

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* L.) termasuk dalam family *solanaceae*. Tanaman tomat dapat di tanam di dataran rendah maupun tinggi. Syarat tumbuh yang di kehendaki yaitu tanah gembur, tanah liat sedikit mengandung pasir. pH antara 5-6 dan curah hujan 750-1250 mm/tahun (Prabowo, 2007). Tomat menjadi salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan masih memerlukan penanganan serius, terutama dalam hal peningkatan hasilnya dan kualitas buahnya (Hanindita, 2008).

Buah tomat sebagai bahan makanan, memiliki rasa unik yaitu manis dan agak asam, serta memiliki kandungan dan komposisi yang lengkap. Kandungan vitamin terutama A, B dan C relatif tinggi dan juga kandungan mineralnya (Anonim, 2007). Kebutuhan buah tomat dari tahun ke tahun selalu meningkat. Salah satu usaha untuk meningkat produksi dengan cara pemupukan, baik penggunaan pupuk anorganik maupun organik. Salah satu pupuk organik yaitu POC urin kelinci.

Pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kekurangan pupuk pada tanaman dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang baik pada fase vegetatif maupun generatif sehingga dapat menyebabkan turunnya produksi atau hasil akhir tanaman. Waktu pemupukan yang tidak tepat pada tanaman dapat menyebabkan tanaman mengalami defisiensi atau kelebihan sehingga pertumbuhan dan hasil tidak maksimal. Oleh karena diperlukan konsentrasi yang tepat dan frekuensi yang sesuai agar diperoleh hasil yang maksimal.

Pupuk organik cair yang berasal dari urin kelinci mempunyai kandungan unsur hara yang cukup tinggi yaitu N 4%; P₂O₅ 2,8%; dan K₂O 1,2% relatif lebih tinggi daripada kandungan unsur hara pada sapi (N 1,21%; P₂O₅ 0,65%; K₂O 1,6%) dan kambing (N 1,47%; P₂O₅ 0,05%; K₂O 1,96%) (Balittanah, 2006).

Kesadaran masyarakat petani juga didasarkan terhadap potensi pencemaran lingkungan melalui penggunaan pupuk anorganik. Sedangkan pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar dari alam dengan jumlah dan jenis unsur

hara yang terkandung secara alami, penggunaan pupuk organik juga tidak meninggalkan residu pada hasil tanaman dan lingkungan sehingga aman bagi manusia.

Hasil penelitian Nugraheni dan paiman 2010, menunjukkan bahwa konsentrasi urine kelinci 300 ppm memberikan pengaruh nyata terhadap berat segar tanaman tomat, berat kering tanaman tomat, berat kering daun, berat kering batang, dan berat kering akar. frekuensi pemberian urine kelinci 9 kali berpengaruh pada berat kering tanaman tomat, berat kering daun, berat kering batang dan berat kering akar.

Hasil penelitian Djafar dkk 2013, Menunjukkan bahwa konsentrasi urine kelinci 60 ml/l memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 3 dan 4 MST, jumlah daun 3 dan 4 MST, luas daun, bobot basah tanaman, bobot kering tanaman, dan produksi total pada tanaman sawi

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan POC urine kelinci terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Apakah usaha budidaya tomat (*Lycopersicum esculentum* L.) dengan pemberian POC urine kelinci layak untuk di usahakan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari PUM (Proyek Usaha Mandiri) ini antara lain:

1. Mengetahui keefektifan pemberian POC urine kelinci terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani tanaman tomat dengan aplikasi POC urine kelinci.

1.4 Manfaat

1. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pembaca
2. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi yang berminat untuk berbudidaya tanaman tomat.